

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian digunakan sebuah cara atau metode agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien, bahkan keberhasilan sebuah penelitian tergantung kepada metode yang digunakan, metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. (Surahmad, 1978:121). Metode menurut Suyuti (1983:32). adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Singarimbun (1995:4-5), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Sedangkan Faisal (1999:20), penelitian deskriptif yang biasa disebut dengan penelitian teksonomik dimaksudkan untuk explorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, sifat-sifat individu, keadaan, gejala, objek atau melukiskan secara sistematis, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat ditentukan frekuensi penyebaran suatu gejala lainnya dalam masyarakat.

B. Definisi Konsep

1. Pembangunan desa

Pembangunan desa adalah suatu proses yang terus menerus dalam jangka panjang yang meliputi aspek kehidupan masyarakat desa yang dilaksanakan secara sadar dan dengan mengembangkan swadaya gotong royong.

2. Swadaya

Swadaya adalah kemampuan masyarakat untuk menggalang pembangunan dengan kesadaran dan inisiatif sendiri, serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan panjang yang sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembangunan desa secara swadaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri berdasarkan kemampuan, yang dengan kesadaran dan inisiatif sendiri mengadakan usaha untuk kemajuan dan perkembangan pembangunan di desanya.

C. Definisi Operasional

Partisipasi adalah keterlibatan moril dan materil yang mendorong untuk memberikan sumbangan terhadap tujuan dan cita-cita kelompok untuk turut bertanggungjawab. Jadi partisipasi adalah sebagai suatu respon untuk menghadapi permasalahan dan kegiatan. Partisipasi perlu disertai dengan tanggungjawab dalam proses berlangsungnya suatu kegiatan demi kepentingan dan tujuan bersama.

Dan definisi konsep yang telah dikemukakan, akan diteliti dan dideskripsikan dalam definisi operasional dengan indikasi:

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa secara swadaya, dilihat dari :
 - a. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan perencanaan pembangunan desa secara swadaya.
 - b. Keterlibatan masyarakat dalam menentukan proyek pembangunan.
 - c. Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti rapat desa.
 - d. Keaktifan masyarakat dalam mengungkapkan ide-ide untuk melaksanakan pembangunan desa secara swadaya.

2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa secara swadaya dapat dilihat dari:
 - a. Keterlibatan masyarakat dalam memberikan bantuan baik berupa materi dan tenaga.
 - b. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong.

3. Partisipasi masyarakat dalam menilai pembangunan
 - a. Keterlibatan masyarakat dalam memberikan saran-saran untuk keberhasilan pembangunan.
 - b. Keterlibatan masyarakat dalam memelihara proyek pembangunan.
 - c. Keterlibatan masyarakat dalam menilai hasil pembangunan, apakah sudah sesuai dengan sasaran yang di inginkan atau belum.

D. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini adalah

karena:

1. Desa Kesugihan, merupakan salah satu desa yang sedang membangun dengan sistem swadaya.
2. Pertimbangan waktu, dana, dan fasilitas lain yang dapat mempermudah penelitian ini dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.

E. Sumber Data

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini maka diperlukan data yang akurat, sehingga hasil yang dicapai mampu menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa pengalaman dan pengetahuan orang-orang yang mewakili, serta pengamatan penelitian di Lapangan, dan sumber data sekunder berupa dokumentasi desa yang memuat data yang diperlukan dalam penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara menggali secara langsung dari informan dan catatan lapangan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Kesugihan beserta tokoh masyarakat atau pemuka adatnya serta kepala Desa beserta aparatnya yang senantiasa bersentuhan dengan persoalan pembangunan desa.

F. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikuntoro,1992:102), Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda.

G. Sampel

Sampel merupakan bagian dan suatu populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Dalam penelitian sampel terdapat ketentuan yang harus memenuhi syarat dan kriteria yang sanggup mewakili seluruh populasi, sehingga sampel dapat disebut sampel yang representatif artinya hasil pengujian sampel menjadi kesimpulan yang menyeluruh dalam populasi. Untuk menentukan sampel sebaiknya diperhatikan hal sebagai berikut:

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dalam menentukan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dan 100 sebaiknya diambil antara 10-5% atau 20-25% (Suharsimi Anikunto, 1992:102). Yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini menentukan besarnya sampel secara proporsional yaitu 70 responden.

H. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan masalah penelitian, maka pengumpulan datanya akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Kuesioner atau angket, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Adapun informasi mengenai fakta, pendapat dan sikap responden yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Studi Kepustakaan, yaitu mengambil data yang diperoleh dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian itu, dalam hal ini Monografi desa, APPKD dan Pedoman Desa, tehnik ini diharapkan dapat menunjang diperolehnya data yang akurat dalam pembahasan.
3. Wawancara
Merupakan usaha pengumpulan data dan informasi untuk melengkapi daftar pertanyaan yang berupa koesioner, wawancara ini dilakukan secara langsung kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel.
4. Observasi
Merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian.

I. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul baik melalui koesioner, study kepustakaan, wawancara dan observasi, selanjutnya dilakukan pengolahan terhadap data tersebut melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Pada tahap ini data yang telah diperoleh dari lapangan diperiksa ulang kebenarannya dan diperbaiki dengan melakukan dan memperhitungkan apakah data yang ada sudah lengkap, mudah dibaca, dan makna jawabannya jelas.

2. Koding

Pada tahap ini, data yang diperoleh diulas dengan memberi kode tertentu terhadap setiap jawaban yang diperoleh dari responden.

3. Tabulasi

Yaitu menempatkan jawaban kedalam tabel tunggal agar mudah dibaca dan untuk dianalisis, jawaban yang serupa dikelompokkan dan dihitung dalam satu kategori, kegiatan ini dilakukan hingga terwujud tabel-tabel yang berguna dan penting.

4. Interpretasi Data

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dan data-data yang sudah dikategorikan. Sesuai dengan keadaan dan kenyataan dari lapangan dan menyajikannya dalam bentuk kalimat dan tabel frekuensi.

J. Deskripsi Data

Untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini, diperlukan data yang akurat berkenaan dengan masalah tingkat partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dengan sistem swadaya, di Desa Kesugihan Kecamatan Bajar Agung, Lampung Selatan. Data tersebut yaitu tentang tingkat partisipasi masyarakat desa.

Setelah angket disebarakan kepada responden dan terkumpul seluruhnya, maka untuk mempermudah perhitungan masing-masing jawaban dan responden akan diberikan skor, adapun kriteria penulisannya adalah untuk nilai tertinggi diberi skor 3, untuk nilai kategori sedang diberi skor 2, dan untuk kategori rendah diberi skor 1, kemudian akan disusun dalam bentuk tabulasi dan kemudian diadakan analisis hubungan untuk menguji hipotesis dengan rumus:

$$P = \frac{NT - NR}{i}$$

K. Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini setelah data diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya digunakan analisis deskriptif, dengan menggunakan tabel tunggal dan tabel silang, dan kemudian untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dan klasifikasi atau kategori vaniabel

N = Jumlah Frekuensi dan seluruh klasifikasi atau kategori variasi

(Mohammad Au, 1985:184).